

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara umum di Indonesia masih terabaikan, hal ini ditunjukkan dengan angka kecelakaan yang masih tinggi (<http://www.bps.go.id>) dan tingkat kepedulian dunia usaha terhadap keselamatan kerja yang masih rendah. Masalah umum mengenai K3 ini juga terjadi pada penyelenggaraan proyek-proyek konstruksi. (<http://karodalnet.blogspot.com> dan <http://www.jamsostek.co.id/info/berita.php?id=188>)

Bidang jasa konstruksi merupakan salah satu dari sekian banyak bidang usaha yang tergolong sangat rentan terhadap kecelakaan. Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja dalam suatu proyek konstruksi antara lain, faktor perilaku pekerja konstruksi yang cenderung kurang mengindahkan ketentuan standar keselamatan kerja, pemilihan metode kerja yang kurang tepat, perubahan tempat kerja, peralatan yang digunakan dan faktor kurang disiplinnya para tenaga kerja didalam mematuhi ketentuan mengenai K3 yang antara lain mengatur tentang pemakaian alat pelindung diri (Wulfram I. Ervianto, 2005). Dari faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja sebagaimana disebutkan, menunjukkan bahwa kecelakaan kerja terjadi umumnya lebih disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*), baik dari aspek kompetensi para pelaksana konstruksi maupun pemahaman arti pentingnya penyelenggaraan K3, hal ini didukung juga dengan masih banyak pekerja konstruksi yang tidak mengindahkan ketentuan seperti tidak memakai helm keselamatan, alas kaki yang layak (*boot*),

ikat pinggang, kacamata pengaman, dan lain sebagainya di saat bekerja.
(<http://www.iosh.gw.tw>)

Secara singkat pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia, khususnya dalam penyelenggaraan proyek konstruksi terutama bagi pekerja konstruksi masih perlu ditingkatkan karena sampai saat ini dalam suatu proyek konstruksi pelaksanaan K3 pada pekerja masih belum optimal (<http://www.KapanLagi.com> dan <http://www.Ataki.org>), selain disebabkan oleh *human error* seperti tersebut diatas, kurang optimalnya pelaksanaan K3 juga dipengaruhi oleh faktor ketersediaan alat dan penerapan asas tepat guna alat K3 untuk pekerja konstruksi.

Selama ini pihak kontraktor hanya memperhatikan penyediaan alat dan kuantitas alat penunjang K3 saja, tanpa memperhatikan pemilihan spesifikasi alat penunjang K3 yang seharusnya disesuaikan dengan kondisi fisik dan kenyamanan pekerja dalam penerapan penggunaannya. Dengan demikian hal tersebut sering secara sengaja maupun tidak sengaja dijadikan alasan utama oleh pekerja dalam hal penyimpangan standar keselamatan kerja yang berkaitan dengan peralatan K3, misalnya ; para pekerja tidak mengenakan helm saat bekerja dengan alasan helm tersebut berat, terlalu besar, atau kurang nyaman dipakai; para pekerja tidak mengenakan kacamata pelindung ketika menggunakan mesin pemotong besi dengan alasan kacamata tersebut tidak nyaman dipakai karena terlalu besar dan tidak sesuai dengan ukuran orang Indonesia pada umumnya, atau alasan tidak dipakainya *safety boot* karena terlalu berat.

Oleh karena itu, selain harus selektif dalam pemilihan peralatan perlindungan diri atau *Personal Protective Equipment* (PPE) bagi pekerjanya,

semua perusahaan kontraktor di Indonesia hendaknya mampu menyediakan semua peralatan perlindungan diri (*PPE*) dan juga harus mampu menyediakan *PPE* yang tepat guna bagi pekerja dengan memperhatikan tingkat spesifikasi peralatan perlindungan diri yang ditinjau dari sudut pandang kondisi fisik pekerja konstruksi Indonesia. Kondisi pasar global seperti sekarang ini sangat banyak produk *PPE* yang tersedia, baik buatan lokal maupun buatan luar negeri dengan berbagai macam ciri khas, karakteristik dan spesifikasi tertentu yang semua produk tersebut sama-sama menawarkan suatu sistem perlindungan diri untuk mengantisipasi kecelakaan.

Apabila hal tersebut diatas sudah dapat dilaksanakan, yang perlu diperhatikan lebih lanjut adalah tingkat kesadaran para pekerja konstruksi, terhadap pentingnya penggunaan peralatan K3. Karena tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat kesalahan penerapan K3 pada proyek konstruksi, juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran para pekerja dalam melengkapi diri dengan alat perlindungan diri selama bekerja. Sehingga penyediaan alat perlindungan diri yang sesuai, harus disertai dengan peningkatan kesadaran para pekerja dan pembekalan pengetahuan yang tepat akan K3 dalam suatu proyek konstruksi secara berkesinambungan.

1.2. Perumusan Masalah

Karena peralatan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting bagi pekerja konstruksi dalam sebuah proyek konstruksi dan perlu mendapatkan perhatian lebih, maka masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kesadaran pekerja dalam menerapkan program K3 pada proyek konstruksi?
2. Bagaimanakah penerapan program K3 di lokasi proyek konstruksi saat ini?

1.3. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan mendapatkan hasil yang baik, maka penulis melakukan pembatasan atas masalah yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tentang: Tingkat kesadaran para pekerja konstruksi di Indonesia dan penerapan peralatan K3 pada proyek konstruksi, serta hanya meneliti produk yang dipakai dalam proyek konstruksi di Indonesia yang tentunya juga ada di pasaran.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kesadaran pekerja dalam penerapan peralatan K3 pada proyek konstruksi.
2. Mendapatkan informasi tentang penerapan peralatan K3 pada proyek konstruksi di Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini, yakni:

- a. Bagi Kontraktor dan Penyelenggara Proyek Konstruksi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar masukkan yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan program K3,

khususnya dalam penyediaan alat perlindungan diri bagi pekerja konstruksi dan mengetahui sejauh mana tingkat kesadaran pekerja akan pentingnya peralatan K3 dalam penerapannya. Dengan demikian, tidak hanya memenuhi persyaratan, melainkan diharapkan mampu menyediakan peralatan yang benar-benar tepat guna sekaligus membawa fungsi ergonomis bagi pemakainya, serta memberikan kemudahan dalam pembuatan peraturan dan pembekalan pengetahuan pada pekerja proyek konstruksi akan penerapan K3. Sehingga dengan demikian dapat diwujudkan proyek dengan kecelakaan kerja seminimal mungkin.

b. Bagi Pekerja Konstruksi

Penelitian ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan pekerja konstruksi dalam hal pemenuhan peralatan perlindungan diri yang sesuai dengan kondisi fisik para pekerja di Indonesia. Dengan demikian alat K3 yang digunakan para pekerja konstruksi, digunakan bukan hanya sebagai pemenuhan regulasi semata, melainkan digunakan dengan kesadaran penuh akan pentingnya K3.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam rangka mempersiapkan prosedur perlindungan kerja yang baru, dimana kerangka prosedur itu dapat dibentuk dalam suatu susunan sistem manajemen keselamatan kerja, yang berkaitan tentang pengoptimalan fungsi alat perlindungan diri bagi pekerja konstruksi di Indonesia.

Penelitian ini juga diharapkan mampu membuka wacana baru bagi pemerintah dalam rangka mewujudkan perbaikan kelayakan kerja, guna mencapai penurunan angka kecelakaan yang membawa kematian.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini akan terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab akan dijabarkan sebagai berikut ini. Bab I merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi mengenai tinjauan pustaka, yang akan menjelaskan tentang landasan teori atau pernyataan yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan kajian kelengkapan keselamatan dan kesehatan kerja (K 3).

Bab III adalah metodologi penelitian. Bab ini meliputi uraian singkat metodologi penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, metode analisis data dan alat analisis data yang digunakan.

Bab IV berisi mengenai analisis data, yang menjelaskan tentang hasil dari pengolahan data yang telah diperoleh dari sejumlah responden.

Bab V yaitu kesimpulan dan saran. Seluruh hasil dari penelitian akan disimpulkan pada bab ini. Pada bab ini juga disertai dengan beberapa masukan dari penyusun menyangkut topik bahasan pada tugas akhir ini.